

EDUKASI PENCEGAHAN *STUNTING* PADA ANAK MELALUI PEMANFAATAN *MOTION GRAPHIC* DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PADA POSYANDU MENTAWA KABUPATEN SAMBAS

Milda Surgani Firdania¹⁾, Narti Prihartini²⁾

^{1,2)} Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas
Email : surganifirdania@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011, Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Salah satu jenis layanan yang ada di Posyandu adalah layanan pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan pembinaan gizi dilakukan untuk mencegah atau mengurangi tingkat *stunting*. *Stunting* atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kasus *stunting* di Kabupaten Sambas cukup tinggi. Dari data dinas kesehatan, di tahun 2017 Kabupaten Sambas berada di tingkat kedelapan dari 14 kabupaten kota di Kalbar dengan angka 28,2%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bidan desa, terdapat 2 kasus *stunting* pada tahun 2021 di Desa Tanjung Mekar. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk ikut berpartisipasi dalam menekan angka *stunting* di Kabupaten Sambas dengan melakukan kegiatan edukasi melalui pemanfaatan *motion graphic* dalam meningkatkan pelayanan pada Posyandu Mentawa, Kabupaten Sambas. Sasaran kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya *stunting* dan cara pencegahannya. Sedangkan target kegiatan ini adalah kepada para kader Posyandu Mentawa dan masyarakat peserta Posyandu anak di Posyandu Mentawa, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. *Motion graphic* dipilih untuk membuat media edukasi yang menarik dengan menggunakan visual, warna, dan suara (multimedia) agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh orang yang melihatnya.

Kata kunci : *motion graphic*, posyandu, *stunting*,

A. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah mufakat desa/kelurahan yang dikelola oleh pengelola Posyandu. Salah satu jenis layanan yang ada di Posyandu adalah layanan pembinaan gizi serta kesehatan ibu dan anak. Kegiatan pembinaan gizi dilakukan untuk mencegah atau mengurangi tingkat *stunting*. *Stunting* atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 Juta) anak balita mengalami *stunting* (Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas 2013) dan di seluruh dunia, Indonesia adalah negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar. Balita/Baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya

tingkat produktivitas.

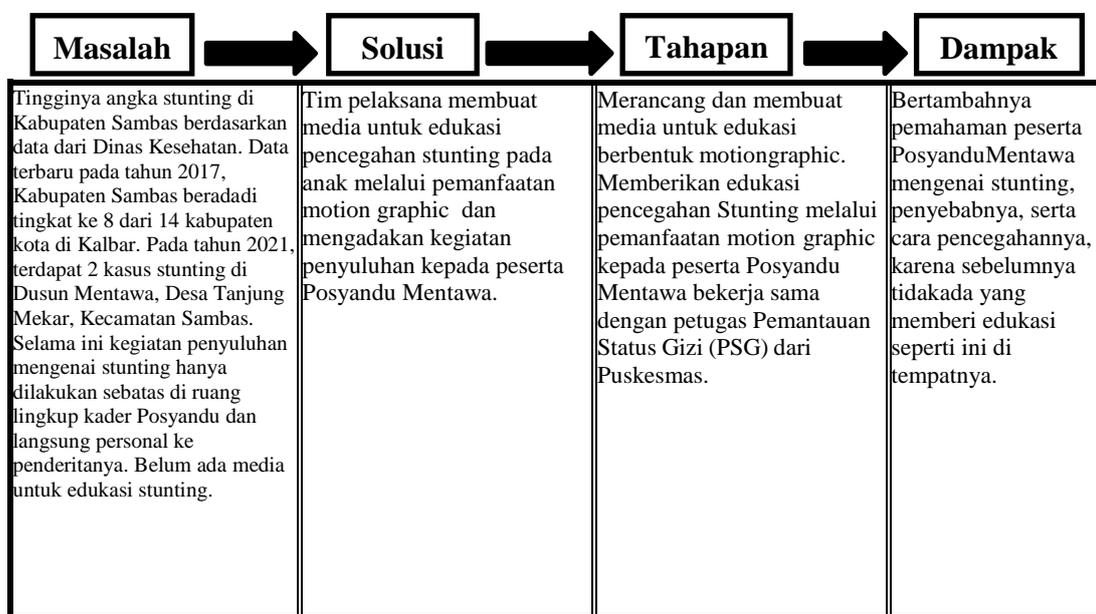
Pemerintah Kabupaten Sambas berupaya secara terus menerus menekan tingginya angka *stunting* di Kabupaten Sambas. Dari data dinas kesehatan, di tahun 2017 Kabupaten Sambas berada di tingkat kedelapan dari 14 kabupaten kota di Kalbar dengan angka 28,2%. Masih tingginya angka tersebut, Bupati Sambas memerintahkan Instansi terkait yakni Dinas Kesehatan melakukan inovasi dan kreasi menekan angka tersebut. Semua komponen pemerintah daerah, masyarakat dan swasta bisa berpartisipasi dalam menekan angka ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bidan Desa, Ibu Samimah, pada hari Senin, 01 Maret 2021, diungkapkan bahwa ada dua kasus *stunting* di daerah Mentawa, Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Selama ini kegiatan penyuluhan mengenai *stunting* hanya dilakukan sebatas di ruang lingkup kader Posyandu dan langsung personal ke penderitanya.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk ikut berpartisipasi dalam menekan angka *stunting* di Kabupaten Sambas dengan melakukan kegiatan edukasi melalui pemanfaatan *motion graphic* dalam meningkatkan pelayanan pada Posyandu Mentawa, Kabupaten Sambas. Sasaran kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya *stunting* dan cara pencegahannya. Sedangkan target kegiatan ini adalah kepada para kader Posyandu Mentawa dan masyarakat peserta Posyandu anak di Posyandu Mentawa, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas.

B. METODE

Secara umum proses pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul “Edukasi Pencegahan *Stunting* Pada Anak Melalui Pemanfaatan *Motion graphic* dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Posyandu Mentawa Kabupaten Sambas” dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur proses pelaksanaan kegiatan pengabdian

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu mitra memberikan informasi mengenai pelayanan posyandu dan informasi mengenai kasus *stunting* di daerahnya,

serta menginfokan kebutuhan Posyandu Mentawa terutama yang berkaitan dengan sarana pengukuran pertumbuhan bayi dan balita yang erat kaitannya dengan *stunting*. Selain itu, mitra turut membagikan materi mengenai *stunting* kepada tim pelaksana sebagai bahan dalam pembuatan media edukasi *stunting* dan mengevaluasi hasil pembuatan media sebelum digunakan untuk kegiatan penyuluhan. Mitra juga membantu tim pelaksana dalam mempersiapkan tempat dan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai rencana. Rangkaian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Persiapan Kegiatan

Perencanaan kegiatan tersebut meliputi koordinasi dengan mitra, wawancara, dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi dan rencana solusi yang disepakati untuk dilakukan bersama (Gambar 2). Berdasarkan hasil diskusi, disimpulkan dan disepakati bahwa tim pelaksana kegiatan akan membuat media untuk edukasi berupa *motion graphic*, mengadakan kegiatan penyuluhan, dan memberikan hibah berupa satu set alat pengukuran *stunting*.

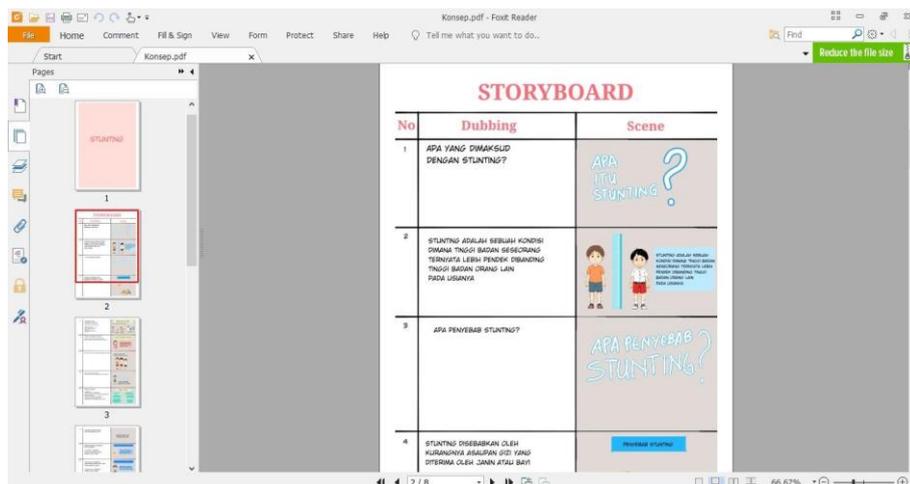
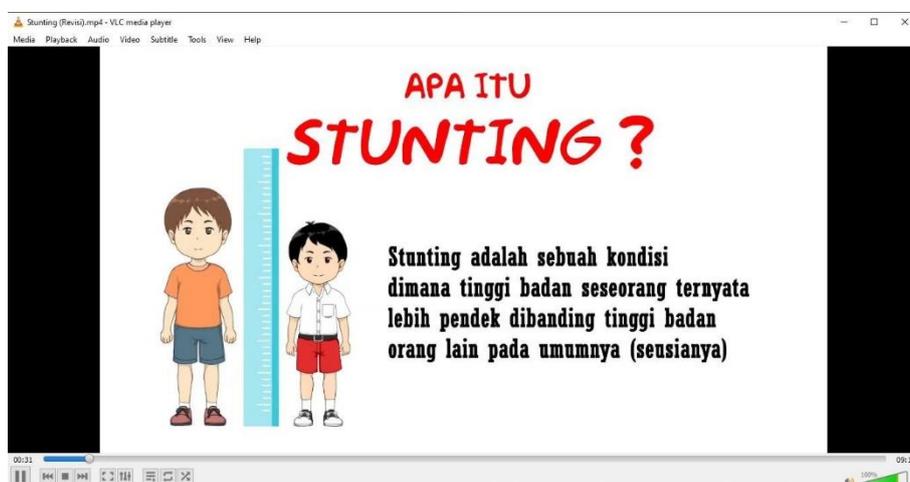


Gambar 2. Diskusi antara tim pelaksana dengan mitra

2. Tahapan Pembuatan Media Edukasi

Media edukasi dibuat oleh tim pelaksana melalui beberapa tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahapan pra produksi dilakukan pengumpulan materi dan aset untuk proses produksi dan pembuatan konsep untuk media edukasi serta *storyboard* sebagai panduan dalam pembuatan media tersebut.

Pembuatan media berbentuk *motion graphic*, desain brosur, dan spanduk dilakukan pada tahapan produksi oleh tim pelaksana. Hasil kegiatan tersebut dikoordinasikan secara langsung dengan mitra. Jika sudah sesuai, masuk ke tahap terakhir yaitu pasca produksi. Pada tahap ini, media edukasi didistribusikan ke mitra, serta brosur dan spanduk dicetak. Spanduk nantinya akan dipasang sesaat sebelum kegiatan penyuluhan, brosur disebar dan media edukasi ditayangkan saat penyuluhan.

Gambar 3. Storyboard media edukasi pencegahan *stunting*Gambar 4. Media edukasi berbentuk *motion graphic*

3. Persiapan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dipersiapkan melalui koordinasi dengan mitra. Hal-hal yang dikoordinasikan yaitu tanggal dan waktu kegiatan, tempat, alat-alat yang dibutuhkan selama penyuluhan, susunan acara, pengisi acara, dan konsumsi selama kegiatan penyuluhan. Berdasarkan koordinasi, disepakati bahwa kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin, 9 Agustus 2021, mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.15 WIB, di Posyandu Mentawa, Balai Desa Tanjung Mekar.

Pengisi acara berasal dari tim pelaksana, perwakilan mitra, dan petugas Pemantauan Status Gizi (PSG) dari Puskesmas. Konsumsi untuk kegiatan penyuluhan juga disesuaikan dengan tema yaitu pencegahan *stunting*. Konsumsi yang dipersiapkan untuk kegiatan penyuluhan merupakan contoh makanan bergizi karena tanggal kegiatan juga bertepatan dengan bulan gizi dan bersamaan dengan jadwal imunisasi serta pemeriksaan tumbuh kembang anak di Posyandu Mentawa.

4. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Pada hari pelaksanaan kegiatan penyuluhan, peralatan untuk penyuluhan yang disiapkan oleh tim pelaksana kegiatan, yaitu laptop, infokus, *sound system*, spanduk, brosur,

microphone, registrasi peserta, dan konsumsi untuk peserta yang hadir. Konsumsi terdiri dari 2 jenis, yaitu konsumsi untuk orang tua yang membawa anak dan konsumsi untuk balita peserta posyandu berupa bubur sehat, telur rebus, susu, dan *snack* bervitamin. Selain itu, peralatan pengukuran tubuh seperti timbangan dacin dan meteran, serta peralatan untuk imunisasi disiapkan oleh kader-kader posyandu. Kegiatan ini diselenggarakan sesuai dengan jadwal posyandu agar semakin banyak peserta yang hadir. Pada saat acara, juga dihidangkan bubur bergizi yang disediakan oleh kader-kader posyandu. Bubur tersebut merupakan contoh bentuk makanan bernutrisi yang dapat memperbaiki atau meningkatkan gizi bayi dan balita.

Peserta yang telah hadir di Balai Desa mulai pukul 07.00 dapat langsung memeriksakan buah hatinya setelah melakukan registrasi. Kegiatan pengabdian yang diadakan bulan Agustus ini bertepatan dengan bulan vitamin A, sehingga peserta yang hadir juga akan memperoleh vitamin A. Selesai kegiatan pemeriksaan, imunisasi, dan pemberian vitamin A, peserta langsung mengikuti penyuluhan yang terdiri dari edukasi pencegahan *stunting* dan sosialisasi bahaya gadget pada anak.



Gambar 5. Registrasi peserta dan kegiatan posyandu

Acara dibuka oleh MC yang berasal dari salah satu dosen tim pelaksana kegiatan, kemudian dilanjutkan kata sambutan dari Kepala Desa dan perwakilan tim pelaksana kegiatan, dilanjutkan dengan doa, foto bersama, dan penyerahan 1 set pengukuran *stunting* untuk Posyandu Mentawa yang diterima oleh Kepala Desa Tanjung Mekar.

Selanjutnya yaitu masuk ke acara inti, Edukasi Pencegahan *Stunting* Pada Anak Melalui Pemanfaatan *Motion graphic*. Pada kegiatan ini, para peserta menyaksikan video *motion graphic* mengenai *stunting*, penyebabnya, dan cara-cara pencegahannya. Tim pelaksana kegiatan juga membagikan brosur yang berisi materi yang sedang ditayangkan. Materi mengenai *stunting* ini diambil dari Buletin *Stunting* edisi terbaru yaitu edisi tahun 2018. Para peserta mendengarkan dengan antusias sambil mengawasi anak-anaknya yang mengkonsumsi makanan yang diberikan oleh panitia acara. Ada juga anak-anak yang bermain dengan mainan yang telah disiapkan oleh tim pelaksana kegiatan agar anak-anak tersebut tetap betah berada di ruangan selama orang tuanya menyaksikan dan mendengarkan materi yang disampaikan tim pelaksana kegiatan.

Sesi selanjutnya adalah sesi tanya jawab mengenai *stunting*. Ada salah seorang peserta yang bertanya tentang bagaimana mengatasi keadaan anaknya yang sulit makan sehingga dikhawatirkan gizinya tidak terpenuhi dan jadi khawatir anaknya mengarah ke *stunting*. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Milda Surgani Firdania, S.T., M.T. selaku tim pelaksana kegiatan yang telah menyiapkan materi mengenai *stunting*, kemudian jawabannya dipertegas lagi oleh Petugas Pemantauan Status Gizi (PSG) dari Puskesmas Sambas yang juga hadir pada acara ini.



Gambar 6. Penyerahan set pengukuran *stunting*



Gambar 7. Sesi tanya jawab mengenai *stunting*

Acara dilanjutkan dengan sosialisasi bahaya gadget pada anak usia dini dan sesi *sharing*. Peserta menyaksikan penjelasan yang diberikan dengan antusias. Acara kemudian ditutup oleh MC dan diakhiri dengan foto bersama seluruh tim pelaksana kegiatandan peserta.



Gambar 8. Foto bersama seluruh tim pelaksana kegiatan dan peserta

D. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, secara umum disimpulkan bahwa telah dilakukan kegiatan pengabdian oleh dosen Politeknik Negeri Sambas dengan mitra Posyandu Mentawa, Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas yang mempunyai permasalahan dalam melakukan edukasi pencegahan *stunting*. Secara rinci simpulan kegiatan adalah sebagai berikut:

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu adanya kasus *stunting* di Dusun Mentawa. Selama ini kegiatan penyuluhan mengenai *stunting* hanya dilakukan sebatas di ruang lingkup kader Posyandu dan langsung personal ke penderitanya. Belum ada media untuk edukasi *stunting*.

Tim pelaksana membuat media untuk edukasi pencegahan *stunting* pada anak melalui pemanfaatan *motion graphic*. *Motion graphic* dipilih untuk membuat media edukasi yang menarik dengan menggunakan visual, warna, dan suara (multimedia) agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh orang yang melihatnya.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan edukasi memanfaatkan teknologi *motion graphic*, dengan harapan masyarakat dapat sadar akan bahaya *stunting* dan cara pencegahannya sekaligus memperkuat pemahaman kader Posyandu yang terjun langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat peserta Posyandu Mentawa Desa Tanjung Mekar.

E. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian oleh dosen Politeknik Negeri Sambas dengan mitra Posyandu Mentawa, Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas memberikan dampak yaitu bertambahnya pemahaman peserta Posyandu Mentawa mengenai *stunting*, penyebabnya, serta cara pencegahannya, karena sebelumnya tidak ada yang memberi edukasi seperti ini di tempatnya dan manfaatnya yaitu memotivasi para peserta Posyandu Mentawa untuk memberikan nutrisi bergizi kepada anaknya agar terhindar dari *stunting* dan memeriksakan tumbuh kembang anak secara rutin di posyandu agar terpantau status gizinya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat rahmat dan anugerah-Nya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Edukasi Pencegahan *Stunting* Pada Anak Melalui Pemanfaatan *Motion graphic* dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Posyandu Mentawa Kabupaten Sambas” dapat selesai sesuai

dengan target capaian. Kegiatan pengabdian ini dibiayai penuh oleh DIPA Poltesa dengan nomor 04-KP/P3M-POLTESA/LT/2021 tahun 2021. Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,
- b. Direktur Politeknik Negeri Sambas,
- c. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Sambas,
- d. Ketua Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas,
- e. Rekan-rekan dosen Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas yang telah membantu dan memberikan masukan dalam kegiatan pengabdian ini,
- f. Kepala Desa dan Bidan Desa Tanjung Mekar,
- g. Kader-kader Posyandu Mentawa Desa Tanjung Mekar,
- h. Peserta Posyandu Mentawa, dan
- i. Pihak-pihak lain yang tak dapat kami sebutkan satu-persatu.

G. PUSTAKA

- Tambunan, Toman Sony. 2016. *Glosarium Istilah Pemerintahan*. Kencana. Jakarta.
- Zulpian. 2018. *Percepat Penanganan Stunting Kabupaten Sambas*.
<https://sambas.go.id/kesehatan/4194-percepat-penanganan-stunting-kabupaten-sambas.html>. Diakses tanggal 2 Maret 2021